

BAB II

GAMBARAN UMUM SETTING PENELITIAN

2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

2.1.1 Sejarah Singkat dan Kondisi Geografis Kawasan Danau Toba

Danau Toba merupakan gunung yang dapat dikategorikan sebagai gunung “*Super Volcano*” karena memiliki persediaan magma yang sangat besar dan dapat memberikan dampak letusan yang mencapai ribuan kilometer (Simanjuntak, 2018). letusan gunung vulkanik yang membentuk kubah besar yang terjadi sebanyak 3 (tiga) kali, dimana letusan pertama terjadi pada 840 ribu tahun yang lalu dan yang terakhir terjadi pada 74 ribu tahun yang lalu. Selain terjadinya letusan yang memberikan dampak yang sangat luas bagi populasi manusia dimasa itu (setengah populasi di dunia menjadi korban jiwa dari letusan Gunung Toba), terjadi juga peristiwa unik yaitu terjadinya *up-lifting* oleh magma yang menyebabkan munculnya sebuah pulau di tengah danau toba yaitu pulau samosir.

Danau Toba sendiri memiliki panjang sebesar 100 kilometer dan lebar sebesar 30 kilometer dengan kedalaman mencapai 505 meter dan ketinggian mencapai 904 meter di atas permukaan laut. Dengan luas tersebut menempatkan Danau Toba sebagai Danau kaldera terbesar di Dunia. Adapun jarak Kawasan Danau Toba dengan Kota Medan (Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara) adalah sejauh 176 Kilometer. Secara administratif, Kawasan Danau Toba berada diantara 7 (tujuh) kabupaten yaitu: Kabupaten Tapanuli Utara, Humbang Hasudutan, Dairi, Karo, Toba, Simalungun dan Samosir. Berdasarkan Geologinesia (2017) titik kordinat Kawasan Danau Toba berada pada 2°21’32”- 2°56’28” Lintang Utara dan 98°26’35” - 99°15’40” Bujur Timur, dimana koordiniat tersebut menunjukkan bahwa Kawasan Danau Toba berada dekat dengan garis katulistiwa yang menyebabkan

Kawasan Danau Toba beriklim Tropis. Berikut ini merupakan gambaran letak atau posisi Kawasan Danau Toba.



Sumber: Desnantara (2018)

Gambar 2.1 Peta Kawasan Danau Toba

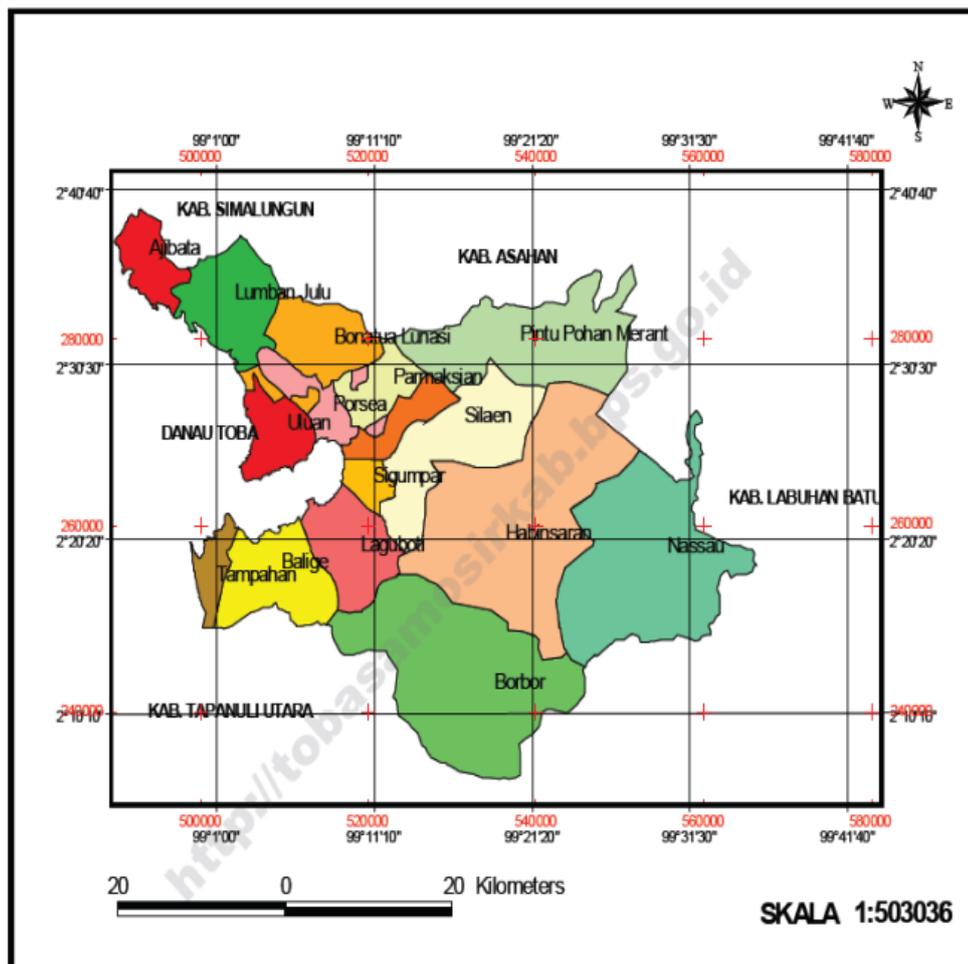
Kelembapan udara di Kawasan Danau Toba mencapai 85,04% dengan rata-rata suhu harian mencapai 17° - 29°C. Dari Danau Toba juga mengalir sungai besar yaitu: Sungai Asahan. Dimana sungai ini dikenal memiliki aliran yang sangat deras sehingga menjadi sumber Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) (Saragih et al., 2021). Selanjutnya, aktivitas vulkanik yang terjadi pada Gunung Toba juga menciptakan lima pulau. *Pertama*, pulau samosir merupakan pulau tengah danau terbesar di dunia. Pulau Samosir juga dikenal sebagai daerah asal dari Bangsa Batak (Pakpak-Dairi, Ankola-Mandailing, Simalungun, Karo dan Toba). *Kedua*, Pulau

Tao merupakan pulau yang berada di timur Pulau Samosir yang dahulunya dijadikan tempat untuk beberapa *resort* ataupun hotel karena menyajikan pemandangan yang indah dan juga sebagai *spot* yang paling baik untuk melihat pemandangan Bukit Barisan. *Ketiga*, Pulau Sibandang merupakan pulau terbesar kedua setelah pulau samosir dan terkenal sebagai pulau penghasil komoditas mangga khas danau toba. *Keempat*, Pulau Tulas merupakan pulau yang masih tergolong perawan karena tidak ditemukan penghuni dipulau ini. *Kelima*, Pulau Topping merupakan pulau yang berposisi di ujung Danau Toba dan pulau ini juga dikenal sebagai tempat yang paling tepat untuk mengukur kedalaman Danau Toba (Saragih et al., 2021).

2.1.2 Demografi Kawasan Danau Toba

Jumlah penduduk di Kawasan Danau Toba yang terdiri dari 7 (tujuh) Kabupaten mencapai 2.351.476 jiwa. Adapun Berdasarkan desain Pengembangan Kawasan Danau Toba, Kabupaten yang menjadi fokus pembangunan adalah Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir. Kabupaten Toba Samosir terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan yaitu: Borbor, Balige, Laguboti, Porsea, Lumbanjulu, Uluan, Pintu Pohan Meranti, Ajibata, Silaen, dan Habinsaran. Kabupaten Toba Samosir berbatasan dengan lima kabupaten yaitu: di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu dan Asahan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Samosir. Berdasarkan Data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Toba Samosir (2022b) diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk yang bermukim di Kabupaten Toba Samosir berjumlah 208.754 Jiwa dengan proporsi 104.157 berjenis kelamin laki-laki dan 104.597 berjenis kelamin perempuan. Adapun tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten

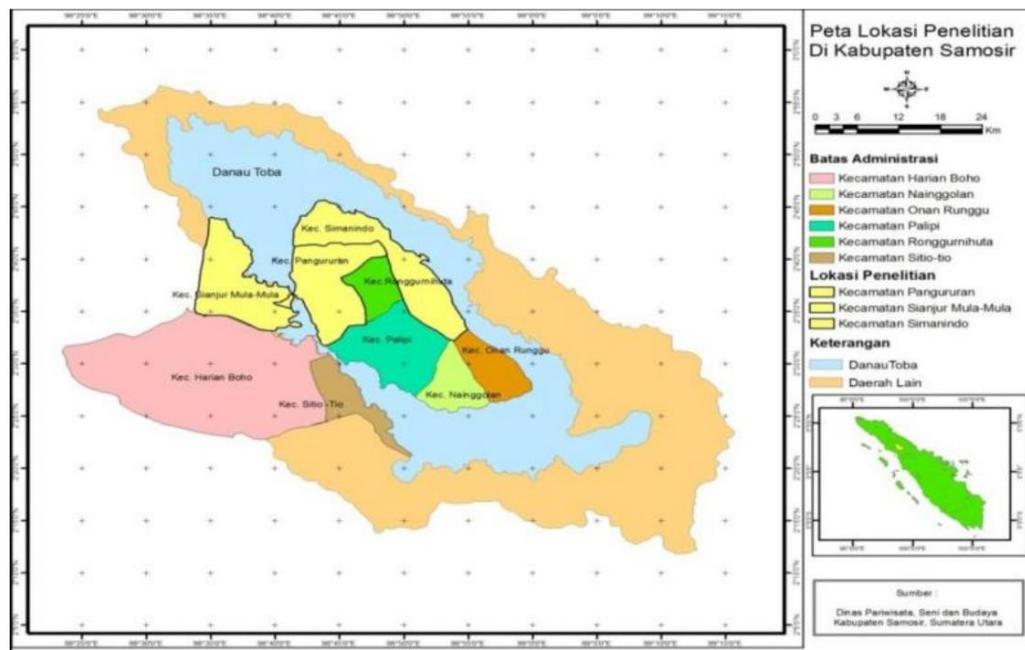
Toba pada tahun 2021 mencapai 103,25 Jiwa/Km². Disamping itu berdasarkan data pada tahun 2021 ditemukan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Toba mencapai 1,66% lebih rendah dibandingkan pada tahun 2020 yang mencapai 1,71%. Selain bekerja di Industri pariwisata, mayoritas penduduk di Kabupaten Toba berprofesi dibidang pertanian dan perikanan.



Sumber: Google.com (2021)

Gambar 2.2 Peta Kabupaten Toba Samosir

Sedangkan Kabupaten Samosir terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan yaitu: Palipi, Harian, Sitio-tio, Sianjur Mula-mula, Simanindo, Nainggolan, Onan Runggu, dan Nihuta. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Samosir pada tahun 2021 sebanyak 137.696 jiwa yang terdiri dari 68.604 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 69.092 berjenis kelamin perempuan. Adapun tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Samosir lebih rendah $\pm 10\%$ dibandingkan Kabupaten Toba Samosir, dimana hanya mencapai 95,34 Jiwa/Km². Sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Samosir mencapai 1,23% pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 1,28%. Mayoritas penduduk di Kabupaten Samosir juga bekerja dibidang perikanan dan pertanian.



Sumber: Google.com (2021)

Gambar 2.3 Peta Kabupaten Samosir

Adapun berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir ditemukan bahwa mayoritas penduduk dikedua kabupaten tersebut bersuku Batak Toba.

2.1.3 Infrastruktur, Sarana dan Prasarana di Kawasan Danau Toba

Pada sub-bab ini akan disajikan data-data terkait berbagai infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung di Kawasan Danau Toba yang menjadi faktor penting dalam pelaksanaan aktivitas pariwisata di Kawasan Danau Toba.

1. Jalan dan Jembatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir luas jalan kabupaten mencapai 746,10 Km dengan spesifikasi pengukuran keadaan jalan pada tahun 2021 yaitu: 31,35% jalan dalam kondisi baik, 10,09% jalan dalam kondisi sedang dan masih terdapat 58,56% dalam kondisi rusak berat. Selanjutnya jumlah jembatan yang terdata di Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2021 berjumlah 315 dengan spesifikasi keadaan atau kondisi adalah sebagai berikut: 27,93% dalam kondisi baik, 19,09% dalam kondisi sedang dan 52,98% dalam kondisi rusak (BPS, 2022b). Di Kabupaten Samosir terdata bahwa terdapat sepanjang 696,76 Km, adapun klasifikasi kondisi dari seluruh jalan di Kabupaten Samosir adalah sebagai berikut: 28,53% dalam kondisi baik, 25,42% dalam kondisi sedang, 21,40% dalam kondisi rusak dan 24,65% dalam kondisi rusak berat.

2. Irigasi

Mayoritas masyarakat yang tinggal di Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir memiliki pekerjaan sebagai petani, sehingga saluran irigasi menjadi faktor penting yang dapat menunjang aktivitas pertanian dalam berjalan serta juga mendukung upaya pelaksanaan aktivitas intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi hutan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa luas irigasi pada tahun 2021

mencapai 17.960 Ha yang terbagi atas: 5.080 Ha irigasi teknis, 14.016 irigasi semi teknis dan 2500 Ha irigasi sederhana.

3. Pasar

Pasar merupakan tempat pelaksanaan aktivitas transaksi yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan juga sebagai tempat untuk para petani dan nelayan untuk memasarkan produk hasil pertanian dan perikanan air tawar, selain menjual berbagai kebutuhan pokok di Kawasan Danau Toba juga terdapat beberapa pasar yang menjual *merchandise* khas kebudayaan batak yang dijual kepada turis yang berkunjung ke Kawasan Danau Toba khususnya ke Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir. Di Kabupaten Toba Samosir terdapat 16 pasar dengan jumlah kios pedagang mencapai 1.008 kios dan jumlah pedagang mencapai 2.746 pedagang (2.529 pedagang kecil, 202 pedagang menengah dan 15 pedagang besar). Sedangkan di Kabupaten Samosir diperoleh data bahwa terdapat 11 pasar dengan jumlah pedagang mencapai 1.265 orang.

4. Dermaga

Bagi daerah yang dibatasi oleh perairan, dermaga memiliki peranan yang sangat penting tempat singgahnya kapal-kapal yang mengangkut barang ataupun penumpang. Kondisi sebuah dermaga juga memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas pariwisata di wilayah perairan khususnya danau karena dengan kondisi dermaga yang baik maka wisatawan akan merasa nyaman untuk menunggu jadwal keberangkatan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa di Kabupaten Toba Samosir terdapat 3 (tiga) dermaga yaitu dermaga Balige (terdapat 2171

kunjungan kapal selama tahun 2021), Porsea (belum beroperasi) dan Ajibata (2171 kunjungan kapal pada tahun 2021 dengan jumlah penumpang mencapai 148.326 jiwa dan 2.298.700 ton barang). Sedangkan di Kabupaten Samosir terdapat 8 (delapan) kecamatan yang memiliki dermaga dengan rincian sebagai berikut: Kecamatan Simanindo (10 dermaga), Pangururan (6 dermaga), Nainggolan (5 dermaga), Onan Runggu (5 dermaga), Palipi (7 dermaga), Sianjur Mulamula (5 dermaga), Siotio (5 dermaga) dan Harian (1 dermaga), selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Samosir (2022) diketahui bahwa pada tahun 2021 sebanyak 8.158 kunjungan kapal ke berbagai dermaga tersebut dengan jumlah penumpang mencapai 142.614 jiwa. Adapun aktivitas pelayaran paling banyak terjadi pada dermaga Tomok di Kecamatan Simanindo.

5. Bandar Udara

Selain transportasi danau dan darat, transportasi udara juga memegang peranan penting dalam industri pariwisata. Sehingga ketersediaan bandar udara yang baik akan mendorong aktivitas transportasi udara dapat dijalankan secara efektif. Kawasan Danau Toba memiliki dua bandara yaitu: bandara Silangit atau bandara Sisingamangaraja XI *International Airport* yang berada di Kabupaten Tapanuli Utara. Dimana bandar ini memiliki *runway* seluas 30 x 2.400 meter, dimana jarak tempuh dari bandar ini ke pusat kota Parapat mencapai 2 jam 7 menit. Selanjutnya adalah Bandara Sibisa-bisa, bandara ini memiliki *runway* seluas 23 x 750 meter. Jarak tempuh dari bandara Sibisa-bisa ke pusat kota parapat hanya mencapai 30 menit.

6. Hotel dan Restoran

Hotel ataupun *resort* merupakan fasilitas pendukung pariwisata yang sangat penting karena hotel ataupun *resort* menjadi tempat tinggal bagi wisatawan yang melaksanakan kunjungan ke destinasi wisata lebih dari satu hari, kualitas hotel juga menjadi salah satu pertimbangan wisatawan datang dan berkunjung kesuatu destinasi wisata (Alcalde-Giraudó et al., 2021; Nasution et al., 2011). Selain hotel dan *resort*, restoran juga menjadi tempat yang penting untuk mendukung aktivitas pariwisata, yaitu untuk menjual berbagai produk makanan khas dari suatu daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Kabupaten Toba Samosir ditemukan bahwa terdapat 32 hotel dengan 897 kamar pada tahun 2021 dan terdapat 71 restoran/rumah makan di 10 kecamatan. Di Kabupaten Samosir terdapat 132 hotel dan 462 restoran atau rumah makan di Kabupaten Samosir.

2.2 Pariwisata di Kawasatan Danau Toba

2.2.1 Jenis Pariwisata di Kawasan Danau Toba

Aktivitas pariwisata paling banyak ditemukan pada dua Kabupaten di Kawasan Danau Toba yaitu: Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir. Dimana di Kabupaten Toba Samosir menawarkan berbagai jenis wisata seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing jenis wisata tersebut.

1. Wisata Alam

Wisata alam merupakan destinasi wisata yang terbentuk secara alami yang menawarkan keindahan alam sebagai objeknya, adapun destinasi wisata alam di Kabupaten Toba Samosir adalah sebagai berikut:

- a. Pantai Lumbang Silintong, Janji Maria, Lumban Bulbul di Kecamatan Balige, Meat-Tarabunga/Tamphan dan Pantai *Long Beach* di Ajibata.
- b. Pengunungan Dolok Tolong, Bukit Senyum Motung Ajibata dan Gurgur Tampahan.
- c. Taman Eden di Kecamatan Lumban Julu.
- d. Batu Basiha Desa Sibodiala di Kecamatan Balige.

2. Wisata Budaya

Wisata budaya erat hubungannya dengan tradisi, sejarah dan adat-istiadat yang ada disuatu destinasi wisata, adapun kawasan wisata budaya yang ada di Kabupaten Toba Samosir adalah sebagai berikut:

- a. Makam Raja Sisingamangaraja XII di Pagar Batu.
- b. Makam DR. I.L Nomensen di Kecamatan Sigumpar.
- c. Perkampungan Parmalim di Kecamatan Laguboti.
- d. Kompleks Taman Tugu D.I Panjaitan.

3. Wisata Buatan

Wisata buatan merupakan suatu destinasi atau objek wisata yang sengaja dibangun untuk mendukung atau memberikan nilai tambah terhadap suatu destinasi wisata. Adapun destinasi wisata buatan di Kabupaten Toba Samosir adalah Museum TB Silalahi *Center* di Soporung Kecamatan Balige.

Selain di Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Samosir juga menawarkan berbagai jenis wisata yang masuk ke dalam jenis wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yaitu sebagai berikut:

1. Wisata Alam

- a. Kawasan Tutuk Siadong
- b. Kawasan Wisata Siulakhosa Bukit Beta
- c. Tutuk Asu
- d. Pulo Malau
- e. Gua Lontung
- f. Gua Alam Sangkal
- g. Pantai Sibolazi
- h. Pantai Batu Hoda
- i. Pantai Langat
- j. Pantai Tandarabun
- k. Pantai Pasir Putih Parbaba
- l. Kawasan Tano Ponggol
- m. Menara Pandang Tele
- n. Air Terjun Sampuran Efrata Sosor Dolok
- o. Mata Air dan Pohon Pokki
- p. Uli Darat
- q. Hutan Flora Anggrek
- r. Bukit Holbung Si Pege
- s. Bukit Sitalmak Talmak
- t. Pemandian Air Panas Simbolon
- u. Air Terjun Sampuran Pangaribuan
- v. Batu Guru
- w. Polhang

2. Wisata Budaya

- a. Makam Tua Raja Sidabutar
- b. Batu Kursi Parsidangan Siallagan
- c. Museum Huta Bolon
- d. Museum Tomok
- e. Museum Gok Asi Simanindo
- f. Sipokki
- g. Batu Marhosa
- h. Situs Pagar Batu
- i. Kuburan di atas Pohon
- j. Bulu Turak
- k. Museum Gereja Katholik Inkulturatif
- l. Komunitas Tenun Ulos Batak Huta Raja Lumban Suhi-suhi
- m. Monumen Perjuangan Liberty Malau
- n. Kawasan Peninggalan Sejarah Huta Si Raja Batak
- o. Kawasan Wisata Pusuk Buhit

3. Wisata Buatan

Wisata buatan di Kabupaten Samosir terletak di wilayah Sibe-bea yaitu Patung Yesus Kristus. Dimana saat penelitian ini dilaksanakan objek wisata tersebut masih dalam proses pembangunan dan telah mencapai tahap *finishing*.

Sedangkan untuk destinasi wisata di Kabupaten lain di Kawasan Danau Toba selain dua kabupaten tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Simalungun
 - a. Simajarunjung
 - b. Bukit Gunung Unta
 - c. Wisata Tigaras
 - d. Rumah Bung Karno
 - e. Bukit Sipiso-piso
 - f. Bukit Tele
2. Kabupaten Dairi
 - a. Tao Silalahi
 - b. Taman Wisata Iman
 - c. Bukit Siadtaratas
 - d. Tigalingga
3. Kabupaten Tapanuli Utara
 - a. Kawah Sipoholon
 - b. Hutan Ginjang
 - c. Istana Sisingamangaraja XII
 - d. Pulau Sibandang
 - e. Situs Hindu Hopong
 - f. Tugu Toga Aritonang
 - g. Salib Kasih dan Bukit Doa
4. Kabupaten Humbahas
 - a. *Geo-site* Sipinsur
 - b. Pulau Simamora
 - c. Tombak Sulu-sulu

5. Kabupaten Karo

a. Air Terjun Sipiso-piso

Selain berbagai destinasi wisata tersebut Kawasan Danau Toba juga memiliki jenis wisata lainnya seperti:

1. Kuliner

Kuliner pada suatu destinasi wisata umumnya menjadi salah satu ciri khas dari suatu destinasi yang membedakan destinasi tersebut dengan destinasi lainnya. Dimana Kawasan Danau Toba memiliki kuliner khas yaitu: ombus-ombus, masakan ikan mas arsik, mie gomak, masakan ikan napinadar atau sashimi khas batak dan manuk napinadar.

2. *Event*

Penyelenggaraan *event* juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong seorang wisatawan ingin berkunjung ke suatu destinasi wisata, adapun *event* yang dilaksanakan dapat berbentuk *event* tradisi, *event* kompetisi dan *event* lainnya. Berikut ini adalah *event* yang rutin dilaksanakan di Kawasan Danau Toba:

- a. Pesta Danau Toba (festival kebudayaan dan tradisi)
- b. Geo Bike Caldera Toba (perlombaan sepeda cepat)
- c. Toba Water Sport Festival (perlombaan olahraga danau)
- d. Toba Jazz Festival (Festival Musik Jazz)

2.2.2 Pengembangan Kawasan Danau Toba

Pengembangan suatu destinasi wisata harus memperhatikan berbagai aspek mulai dari aspek: lingkungan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Selain memperhatikan aspek-aspek tersebut, pemerintah selaku pengambil kebijakan juga harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan pengembangan suatu destinasi

wisata sehingga sangat dibutuhkan kajian dan analisis yang mendalam terhadap kelayakan pelaksanaan pengembangan suatu destinasi wisata.

Kawasan Danau Toba merupakan salah satu dari beberapa Kawasan wisata yang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah hingga pada tahun 2016 diadakan Sidang Kabinet yang memuat 8 (delapan) arahan Presiden yang salah satunya adalah mendorong kemajuan dan pengembangan 10 destinasi wisata prioritas yaitu: Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Mandalika (Nusa Tenggara Barat), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), Tanjung Lesung (Provinsi Banten), Kawasan Borobudur (Jawa Tengah), Kompleks Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur), dan Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur). Selanjutnya berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 49 Tahun 2016 juga dibentuk Banda Otoritas Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba yang bertugas untuk mengkoordinasi seluruh aktivitas pengembangan dan pembangunan di Kawasan Danau Toba.

Pengembangan dan pembangunan yang terintegrasipun terus dilaksanakan, mulai dari pembangunan akses jalan provinsi dan kabupaten, pembangunan dan revitalisasi bandara di Kawasan Danau Toba, revitalisasi dermaga di Kawasan Danau Toba. Kemajuan dan perbaikan infrastrukturpun terjadi, hingga akhir pandemi Covid-19 terjadi dan memaksa pemerintah melakukan reevaluasi kebijakan sebagai langkah antisipasi dampak Covid-19, yaitu memperkecil jumlah destinasi wisata menjadi 5 (lima) destinasi: Kawasan Danau Toba, Likupang, Madalika, Borobudur dan Labuan Bajo. Selain itu dengan keluarnya Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang “*Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*”, pemerintah ingin fokus mengembangkan 5

kawasan pariwisata tersebut menjadi Bali Baru karena berdasarkan hasil kajian dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ditemukan bahwa 5 kawasan tersebut memiliki kelengkapan infrastruktur yang memadai, keindahan alam yang indah, keunikan kebudayaan, dan memiliki potensi sumber daya manusia yang juga sudah mumpuni. Berikut ini adalah kronologis secara lengkap pengembangan Kawasan Danau Toba.

Tabel 1.11 Kronologi Pengembangan Kawasan Danau Toba 2016-2020

No.	Tanggal	Kegiatan
1	11 Agustus 2015	Kesepakatan 7 Bupati di Kawasan Danau Toba dalam membangun dan mengembangkan Kawasan Danau Toba
2	15 Oktober 2015	Pelaksanaan Rapat Terbatas Kabinet terkait Kebijakan Pembangunan Pariwisata Indonesia
3	6 November 2015	Arahan Presiden Pengembangan 10 Destinasi wisata Indonesia
4	4 Januari 2016	Instruksi Presiden terkait percepatan pembangunan dan pengembangan 10 destinasi wisata prioritas
5	9 Januari 2016	Rapat Koordinasi 5 Menteri terkait tindak lanjut pembentukan 5 Badan otoritas di Kawasan Pariwisata
6	1 Februari 2016	Rapat Koordinasi Sekretariat Kabinet terkait pembentukan Badan Otoritas Danau Toba
7	1 Maret 2016	Presiden Republik Indonesia melaksanakan kunjungan kerja ke Kawasan Danau Toba dan melaksanakan Rapat Terbatas dengan berbagai <i>stake holders</i> dan pemerintah daerah
8	13 Juni 2016	Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2016 tentang Badan Otoritas Pengelola Kawasan Danau Toba
9	20 Agustus 2016	Pemerintah pusat dan daerah melaksanakan rapat terkait poros maritim dan percepatan pengembangan Danau Toba
10	Agustus 2016 – Januari 2020	Pelaksanaan Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Danau Toba (Infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya)
11	30 Juni 2021	Penetapan Danau Toba sebagai salah satu dari 5 daerah atau destinasi wisata super prioritas di Indonesia

Sumber: Berbagai Sumber Penelitian dan Dokumentasi Daerah (2022)